

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel terikat, atau disebut juga *target behavior*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah latihan olah vokal dalam bernyanyi.

Bernyanyi adalah panduan antara seni ilmu pengetahuan yang menghubungkan permainan dua aspek yaitu aspek mental dan aspek fisik, Cristy (1977:3). Bernyanyi juga bermanfaat untuk mengasah kecerdasan sosial-emosi anak karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat sesuai isi lagu.

Bernyanyi merupakan salah satu cabang seni musik di luar seni musik instrumental yang membutuhkan kata-kata. Karena itu latihan menyanyi berarti juga latihan membentuk vokal dan konsonan yang membentuk kata-kata itu. Keduanya harus dilatih untuk memperoleh suara yang indah dan dapat dimengerti, suara yang digunakan untuk bernyanyi itu harus pula diolah lagi dengan teknik-teknik vokal agar tercapai suatu keindahan. Teknik olah vokal adalah sebuah cara atau usaha untuk memproduksi suara yang baik dan benar agar dapat bernyanyi dengan baik dengan cara mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi.

b. Variabel Terikat (Target Behavior)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi. Combs & Slaby (1986: 7) mengungkapkan, keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial melalui cara-cara spesifik yang secara sosial dapat diterima atau bernilai dan pada waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

Anak sebagai bagian dari lingkungan sosial memerlukan keterampilan sosial untuk memudahkan anak merealisasikan diri dalam hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan olah vokal dalam bernyanyi. Pembelajaran musik melalui kegiatan olah vokal itu sendiri dapat membentuk hubungan interpersonal bagi anak dengan melakukan aktifitas-aktifitas bermusik secara berkelompok dan anak dituntut untuk menjaga kekompakannya.

Adapun tahapan yang harus dilatih dalam kegiatan olah vokal diantaranya:

- 1) Posisi anak melingkar dan saling berpegangan tangan kemudian anak diminta melakukan teknik pernapasan diafragma, pernapasan yang mengambil/menarik kekuatan napas untuk mengisi paru-paru dengan menyebabkan rongga perut atau diafragma, yang juga diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk dan dilakukan secara bersama-sama.

- 2) Latihan Rahang Bawah

Dengan posisi saling berhadapan, anak diminta untuk menggerakkan rongga mulut, fungsinya agar mulut tidak kaku pada saat melakukan kegiatan bernyanyi.

3) Latihan Bibir

- Rahang bawah/gigi terkatup, bibir ditarik ke samping lalu dikerucutkan kedepan.
- Mulut terbuka, kedua bibir dilipat ke dalam diantara gigi seri atas dan bawah.
- Buat lah suara brrr (deru mobil) sepanjang mungkin.
- Buatlah pisisi A, I, U, E, O, bergantian dengan atau tanpa suara.

4) Latihan Lidah

- Julurkan lidah sepanjang mungkin dengan ujungnya terkait pada gigi seri atau bawah bergantian.
- Lidah dijulurkan lalu digerakkan ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah.
- Lidah dijulurkan secara bergantian ditegangkan dan dilemaskan.

5) Latihan Langit-langit Lunak

Posisi rongga mulut siap mengucapkan b dan m, d dan n, k dan ng, secara bergantian dalam keadaan mulut terkatup.

6) Latihan Suara / Vokalisasi

- Menyanyikan berbagai tingkatan nada dimulai dari tangga nada bernada sedang, makin rendah, lalu makin tinggi.
- Menyanyikan berbagai variasi interval dengan solmisisnya.
- Latihan diiringi instrument musik harmonis.
- Anak dibagi kedalam 2 kelompok

Kelompok pertama menyanyikan lagu pada bait pertama

Kelompok kedua menyanyikan lagu pada bait kedua

Pada bagian reff, kelompok pertama dan kedua menyanyikan secara berbarengan

b. Variabel Terikat (Target Behavior)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan sosial.

Adapun keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Perilaku Interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain, diantaranya: 1) Bergabung dengan temannya, 2) Mau menerima temannya, 3) Memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Pengukuran aspek keterampilan sosial dalam penelitian ini menggunakan skor. Skor 1 jika anak diam saja, skor 2 anak ada interaksi tetapi dengan bantuan, skor 3 jika anak mampu berinteraksi tanpa bantuan sama sekali.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji suatu peristiwa atau gejala-gejala yang muncul dengan secermat mungkin sehingga dapat diketahui sejauh mana terjadinya sebab akibat munculnya gejala tersebut. Arikunto (1993:3) mengemukakan bahwa:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang menggunakan metode eksperimen akan diperoleh hubungan sebab akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, rancangan eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR), yaitu untuk

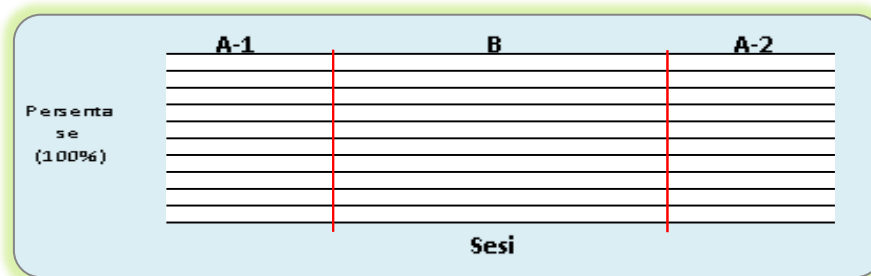
mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian dengan subjek tunggal ini (SSR), desain yang digunakannya adalah desain A-B-A, dimana desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sunanto (2006:44) mengemukakan:

“Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Mula-mula perilaku sasaran diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline ke (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan ada hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat lebih kuat”.

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A adalah *target behavior* diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu 30 menit per sesi. Setelah data menjadi stabil pada kondisi baseline, intervensi (B) diberikan dengan periode waktu 30 menit per sesi. Pengumpulan data dilakukan secara kontinu sampai data mencapai level stabil atau jelas. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi, dilakukan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2). Baseline kedua (A-1) ini dilakukan sebagai kontrol kondisi intervensi sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang fungsional antara variabel terikat (latihan olah vokal dalam bernyanyi) dan variabel bebas (keterampilan sosial). Apabila secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian A-B-A

Keterangan :

A-1 = (*Baseline-1*) merupakan fase awal mengetahui keterampilan sosial anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi. Fase ini dilakukan selama 4 sesi. Pada kondisi ini merupakan suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal perilaku anak pada saat melakukan kegiatan bernyanyi tanpa melakukan latihan olah vokal terlebih dahulu.

B = (Intervensi) pada fase ini subjek diberikan perlakuan yaitu diberikan latihan olah vokal dalam kegiatan bernyanyi secara berulang-ulang. Subjek diberikan latihan olah vokal pada saat memulai kegiatan bernyanyi. Intervensi ini diberikan selama 8 sesi.

A-2 = (*Baseline-2*) Sebagai fase akhir setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Baseline ini berfungsi untuk melihat sejauhmana pengaruh keterampilan sosial subjek setelah diberikan latihan olah vokal dalam kegiatan bernyanyi. Fase ini dilakukan selama 4 sesi.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB. Adapun identitas siswa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nama : AM
- Usia : 17 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan

Karakteristik : Secara fisik AM sama seperti anak normal pada umumnya, hanya saja AM kurang bergaul dengan teman sekelasnya ataupun dengan kelas lain. Pada waktu istirahat AM lebih suka berdiam diri di kelas, AM akan menjawab seperlunya bila ditanya.

b. Nama : MY

Usia : 16 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Karakteristik : MY termasuk orang yang pemalu dan kepercayaan dirinya kurang, apabila bertemu dengan orang baru MY lebih banyak diam dan tidak berani menyapa atau bertanya kepada orang baru. MY lebih senang bermain hanya dengan satu orang teman saja dan kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah di SLB-C Purnama Asih Bandung. Dimana sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap diantaranya ruangan kesenian dan beberapa unit alat-alat kesenian seperti organ, angklung, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan dokumentasi.

Tes merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut Ridwan (2004: 76) dalam Ramadhany (2011: 43), “ Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial pada kedua subjek penelitian yang akan diberikan pada tiga fase atau tahapan, masing-masing tahapan tersebut adalah tahap *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek, lalu intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dan terakhir *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui kemampuan kedua subjek setelah diberi perlakuan.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor 3 jika anak dapat berinteraksi tanpa bantuan sama sekali, skor 2 anak ada interaksi tetapi dengan bantuan, dan skor 1 jika anak hanya diam saja. . Kemudian setelah data terkumpul maka skor akan dihitung dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan dimana peneliti menggunakan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan dan mencatat informasi tentang subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai kemampuan sosial subjek melalui hasil asesmen dengan guru yang bersangkutan, foto-foto dan hasil wawancara dengan guru kelas.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono (2008:148) “ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument keterampilan sosial. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh latihan olah vokal terhadap keterampilan sosial yang dimiliki oleh subjek.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa langkah pembuatan instrumen agar pelaksanaannya lebih mudah, yaitu:

Hana Haniefah Latiefah, 2013

Penerapan Latihan Olah Vokal Dalam Bernyanyi Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Membuat kisi-kisi

Pembuatan kisi kisi berguna untuk untuk memberikan gambaran untuk menyusun pembuatan butir soal pada variabel yang telah ditentukan.

2) Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Butir-butir soal yang dibuat sebanyak 15 soal tentang perilaku keterampilan sosial.

3) Membuat kriteria penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skor, misalnya dalam aspek perilaku terhadap lingkungan (contoh soal : Menjaga kekompakan saat bernyanyi bersama) skor 1 jika anak diam saja, skor 2 anak ada interaksi tetapi dengan bantuan, skor 3 jika anak mampu berinteraksi tanpa bantuan sama sekali. Setelah dibuatkan penilaian butir soal, maka tahap selanjutnya adalah uji validitas instrument.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrument dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dari instrument yang digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka kita dapat mengetahui apakah instrument yang telah dibuat tersebut apakah perlu diperbaiki atau layak tidaknya digunakan untuk penelitian. Untuk mengukur tingkat validitas, peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Para ahli dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa) baik guru maupun dosen yang telah berpengalaman. Pada penelitian ini validitas instrument akan dilakukan oleh 2 orang dosen PLB FIP UPI dan 2 orang guru SLB-C Purnama Asih Bandung.

Hasil *expert-judgement* dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50%. Adapaun perhitungannya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai ahli

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial

Perilaku	Aspek	Indikator
Keterampilan sosial	<i>Interpersonal Behavior</i> (Perilaku Interpersonal) ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru)	Bergabung dengan temannya
		Mau menerima temannya
		Memiliki kepekaan terhadap orang lain

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis dalam statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka tertentu. Data dari hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram, bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Sehingga terlihat jelas apakah ada pengaruh dari suatu intervensi terhadap *target behavior*.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul semua data, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk dihitung dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan utama menganalisis data adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*) yang ingin dirubah, komponen paling penting yang akan dianalisis meliputi :

1. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis dalam kondisi ini meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Rentang

Rentang maksudnya disini adalah jarak antara data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi (fase)

f. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data atau merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Sedangkan komponen-komponen analisis antar kondisi dalam menganalisis antar kondisi meliputi :

- a. Variabel yang diubah
Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- d. Perubahan level data
Menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi ke kondisi lainnya (selisih antara sesi terakhir dengan sesi pertama pada fase kondisi selanjutnya)
- e. Data yang tumpang tindih
Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.